

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik di sekolah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 yang menyatakan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dengan peserta didik serta sumber belajar di suatu lingkungan belajar. Sejalan dengan pendapat di atas, Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang (2017, hlm. 350) juga mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang memiliki sifat mendidik, dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan. Jadi, pembelajaran merupakan suatu proses yang bersifat mendidik antara guru dengan peserta didik di suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

Sejalan dengan pendapat di atas, Sudjana (dalam Rusman, 2017, hlm. 85) juga mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan yang dapat dilakukan secara sengaja dan terencana untuk menghasilkan hubungan yang mendidik antara guru dengan peserta didik. Namun dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan saat ini, terdapat perubahan dalam pelaksanaannya. Biasanya kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara langsung di sekolah, untuk sekarang kegiatan pembelajaran dilaksanakan di rumah masing-masing atau yang biasa disebut dengan pembelajaran daring. Hal tersebut dilakukan karena adanya pandemi covid-19.

Covid-19 merupakan jenis virus baru yang ditemukan, virus ini juga merupakan virus yang sangat cepat sekali dalam penyebarannya. Hal tersebut sesuai dengan yang dijelaskan oleh Yuliana (2020, hlm. 187) ia mengatakan bahwa awal tahun 2020 dunia dihebohkan dengan adanya virus jenis baru yaitu coronavirus jenis SARS-CoV-2 dan penyakitnya disebut dengan *Coronavirus Disease 2019* atau Covid-19. Covid-19 ini pertama kali ditemukan di kota Wuhan, Cina. Dan sekarang sudah menyebar keseluruh penjuru dunia, tak

terkecuali Indonesia. Indonesia juga merupakan salah satu Negara yang terkena pandemi covid-19 ini.

Coronavirus sendiri menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020) merupakan virus yang bisa menyebabkan penyakit pada manusia ataupun hewan. Pada manusia virus ini bisa menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan ringan seperti flu, namun jika terus dibiarkan virus ini juga dapat menyebabkan penyakit lainnya yang lebih serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom Pernapasan Akut Berat atau *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS).

Pandemi covid-19 juga mengakibatkan adanya perubahan yang luar biasa, termasuk dalam dunia pendidikan. Menurut UNESCO (dalam Hilna Putria, dkk, 2020, hlm. 863) ia menyatakan bahwa pandemi covid-19 ini berdampak besar sekali terhadap dunia pendidikan. Tercatat kurang lebih 1,5 milyar anak yang masih berusia sekolah, terkena dampak dari penyebaran pandemi covid-19 ini. Adanya pandemi covid-19 memang mengakibatkan banyak sekolah-sekolah ditutup. Hal tersebut juga dilakukan agar penyebaran virus covid-19 tidak semakin bertambah. Dengan adanya pandemi covid-19 ini pemerintah mewajibkan seluruh sekolah, untuk melakukan kegiatan pembelajaran di rumah atau yang biasa disebut dengan pembelajaran daring. Hal tersebut sesuai dengan surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran coronavirus disease (covid-19), bahwa pada surat edaran tersebut menyatakan proses pembelajaran harus dilaksanakan dari rumah melalui pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh.

Pembelajaran daring itu sendiri merupakan pembelajaran yang dilakukan dalam jaringan yang berlangsung antara guru dan peserta didik dengan menggunakan *gadget* atau media online lainnya untuk mempermudah proses pembelajaran. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Throme (dalam Eko Kuntarto, 2017, hlm. 102) ia mengatakan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan multimedia seperti, kelas yang berlangsung secara virtual, *streaming* video, email, pesan suara, serta telepon konferensi. Sejalan dengan pendapat di atas Permendikbud

Nomor 109 Tahun 2013 juga mengatakan bahwa pembelajaran daring merupakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara jarak jauh dengan menggunakan berbagai media komunikasi. Jadi, pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh ini dilakukan dalam jaringan dengan memanfaatkan berbagai media komunikasi yang bersifat online.

Sementara itu menurut Ghirardini (dalam Kartika, 2018, hlm. 27) ia mengemukakan bahwa pembelajaran daring memberikan cara yang efektif dalam kegiatan pembelajaran, karena dengan pembelajaran daring dapat terjadi komunikasi antara guru dengan peserta didik, kemudian dengan pembelajaran daring ini juga dapat menggunakan model pembelajaran simulasi dan permainan. Sehingga dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dapat dilakukan dengan jarak yang jauh, dan bisa menggunakan media komunikasi atau media pembelajaran berbasis online. Dengan dilakukannya hal tersebut, diharapkan materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik.

Pembelajaran daring ini ternyata tidak hanya berlaku di kota-kota besar saja, melainkan di sekolah yang berada di daerah terpencil pun sama melakukan kegiatan pembelajaran secara daring. Namun dalam kegiatan pembelajarannya, di Sekolah Dasar daerah terpencil kegiatan pembelajaran atau suasana pembelajarannya sangat berbeda dengan Sekolah Dasar yang berada di kota-kota besar.

Suasana pembelajaran di Sekolah Dasar daerah terpencil memiliki banyak kendala seperti kurangnya tenaga pendidik atau kependidikan, kurangnya minat belajar pada diri peserta didik, serta kurangnya sarana dan prasarana sehingga membuat kegiatan pembelajaran tidak berjalan secara maksimal. Hal tersebut sesuai dengan yang dijelaskan oleh Desak Putu Parmiti, dkk (2016, hlm. 100) ia mengatakan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di Sekolah Dasar daerah terpencil banyak kendala yang ditemukan dalam pelaksanaannya, seperti kurangnya sarana dan prasarana penunjang kegiatan pembelajaran daring, kemudian kurangnya tenaga pendidik, serta sulitnya akses transportasi pada daerah terpencil. Dengan persoalan-persoalan tersebut, tentu mengakibatkan kegiatan pembelajaran

tidak berjalan secara maksimal. Tetapi sebenarnya guru juga bisa saja menggunakan media pembelajaran yang sederhana, sehingga dengan menggunakan media pembelajaran peserta didik bisa tetap semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Media pembelajaran dalam penggunaannya mempunyai peranan yang sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran peserta didik. Dengan menggunakan media pembelajaran peserta didik akan lebih mudah memahami apa yang dijelaskan oleh guru. Kemudian dengan media pembelajaran juga akan menumbuhkan motivasi pada diri peserta didik. Sehingga dalam mengikuti kegiatan pembelajaran peserta didik akan lebih semangat lagi. Pada masa pandemi seperti sekarang ini, media pembelajaran yang paling mudah dan sederhana untuk digunakan berinteraksi antara guru dengan peserta didik yaitu berupa aplikasi media pembelajaran *whatsapp*.

Media pembelajaran *whatsapp* dianggap mudah digunakan karena pada saat ini sudah banyak orang-orang yang menggunakan aplikasi tersebut. Menurut Nuril Anwar dan Imam Riadi (2017, hlm. 3) ia mengatakan bahwa *whatsapp* dapat digunakan sebagai media komunikasi. Dengan menggunakan *whatsapp* seseorang dapat mengirimkan pesan berupa, pesan teks, kemudian pesan gambar, lalu pesan suara, lokasi atau *maps*, dan juga pesan video ke orang lain dengan menggunakan *handphone*. Kemudian, menurut Edi Suryadi, dkk (2018, hlm. 5) ia mengemukakan bahwa aplikasi *whatsapp* dalam penggunaannya harus menggunakan koneksi internet. Koneksi internet yang bisa digunakan dalam penggunaan *whatsapp* yaitu koneksi 3G, kemudian 4G, ataupun WiFi. Dengan menggunakan aplikasi *whatsapp*, dapat memberikan kemudahan untuk seseorang dalam berkomunikasi secara online. Kemudian dapat berbagi file dan bertukar informasi dengan orang lain. Dalam penggunaannya *whatsapp* memang harus menggunakan koneksi internet. Tetapi walaupun demikian sudah banyak orang yang menggunakan aplikasi tersebut, karena aplikasi *whatsapp* sudah di dukung dengan banyaknya fitur yang menarik dan dapat dimanfaatkan untuk komunikasi.

Sejalan dengan pendapat di atas, Jumiatmoko (2016, hlm. 53) juga mengatakan bahwa *whatsapp* merupakan teknologi pesan instan seperti SMS,

namun dalam penggunaannya *whatsapp* harus menggunakan koneksi internet. Dan *whatsapp* juga sudah di dukung dengan fitur yang lebih menarik, serta dalam penggunaannya *whatsapp* juga merupakan media sosial paling populer dibandingkan media sosial lainnya yang digunakan sebagai media komunikasi. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa aplikasi *whatsapp* merupakan aplikasi yang dapat digunakan sebagai media komunikasi, dengan menggunakan koneksi internet.

Media pembelajaran *whatsapp* memang merupakan media yang paling mudah digunakan dalam kegiatan pembelajaran daring. Namun pembelajaran daring ini merupakan hal yang baru dalam dunia pendidikan, sehingga mengakibatkan adanya tantangan besar dalam pelaksanaannya, seperti kendala jaringan yang masih belum merata di beberapa daerah. Seperti yang dijelaskan oleh Mirzon Daheri, dkk (2020, hlm. 776-777) ia mengatakan bahwa terdapat tantangan besar dalam kegiatan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 seperti sekarang ini, apalagi untuk yang berada di daerah terpencil seperti di daerah Pinang Belapis, khususnya di desa Ketenong, propinsi Bengkulu, jaringan internet masih susah didapatkan. Selain itu, di pulau Halmahera, Maluku Utara dalam mengakses internet juga masih susah didapatkan. Sehingga pada masa pandemi seperti sekarang ini menjadi salah satu faktor penghambat dalam kegiatan pembelajaran daring.

Kemudian tantangan lainnya dalam kegiatan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 seperti sekarang ini yaitu, banyak peserta didik yang sering merasa kesulitan dalam memahami materi yang diberikan. Karena guru tidak menjelaskan materi pembelajaran secara maksimal. Sejalan dengan pendapat di atas, Wahyu Andhika Puteri, dkk (2020, hlm. 125-126) ia mengatakan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan selama masa pandemi ini ternyata tidak semudah yang dibayangkan, terdapat beberapa kendala yang ditemukan dalam pelaksanaannya seperti, masih banyak peserta didik yang tidak memahami materi yang diberikan oleh guru, dengan keadaan seperti itu mengakibatkan peserta didik tidak semangat dalam mengerjakan tugas dan tugas pun menjadi menumpuk karena tidak dikerjakan.

Pembelajaran yang dilakukan selama masa pandemi ini memang menjadi beban tersendiri juga bagi para guru, peserta didik, bahkan para orang tua peserta didiknya itu sendiri. Banyak diantara para orang tua peserta didik yang tidak mengerti cara pengoprasian aplikasi media pembelajaran *online*. Sehingga dengan keadaan seperti itu, mengakibatkan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan selama masa pandemi seperti sekarang ini menjadi terhambat. Seperti halnya menurut Andri Anugrahana (2020, hlm. 286-287) ia mengatakan bahwa pada masa pandemi covid-19 seperti sekarang ini terdapat beberapa kendala yang ditemukan dalam kegiatan pembelajarannya, seperti tidak semua orang tua peserta didik mengerti cara pengoprasian aplikasi media pembelajaran *online*.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nuryanti, dkk (2021, hlm. 260) dengan penelitiannya yang berjudul “*Whatsapp Group-Based Learning Analysis On Achievement And Learning Difficulties Of Elementary School Students*” ia mengatakan bahwa penelitian ini dilakukan di Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo. Selama masa pandemi covid-19 seperti sekarang ini peserta didik diharuskan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di rumah. Namun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala yang ditemukan seperti, kurangnya pemahaman guru dan orang tua terhadap penggunaan media pembelajaran *online*, selain itu kendala lain yang ditemukan yaitu tidak semua peserta didik mempunyai fasilitas paket internet yang memadai, kemudian jaringan internet juga terkadang masih tidak stabil. Dengan keadaan seperti itu, mengakibatkan banyak peserta didik yang kurang memahami mengenai materi yang dijelaskan oleh guru.

Penelitian terdahulu selanjutnya menurut Hilna Putria, dkk (2020, hlm. 869) dengan penelitiannya yang berjudul “*Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar*” ia mengatakan bahwa penelitian ini dilakukan di daerah Sukabumi, dan dalam kegiatan pembelajaran daring seperti sekarang ini terdapat beberapa kendala yang ditemukan dalam pelaksanaannya, seperti kendala jaringan yang tidak stabil, kemudian banyak peserta didik yang mudah merasa bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, karena tidak adanya interaksi secara

langsung antara peserta didik dengan guru ataupun peserta didik dengan peserta didiknya itu sendiri.

Dari latar belakang masalah di atas, maka menarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana penggunaan media pembelajaran *Whatsapp* di Sekolah Dasar khususnya sekolah yang berada di daerah terpencil selama masa pandemi covid-19 ini. Sehingga penulis tertarik untuk mengambil judul “**Analisis Penggunaan Media Pembelajaran *Whatsapp* Di Sekolah Dasar Daerah Terpencil Selama Masa Pandemi Covid-19**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat kendala dalam kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar daerah terpencil selama masa pandemi covid-19?
2. Bagaimana penggunaan media pembelajaran *whatsapp* di Sekolah Dasar selama masa pandemi covid-19?
3. Bagaimana penggunaan media pembelajaran *whatsapp* di Sekolah Dasar daerah terpencil selama masa pandemi covid-19?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kendala dalam kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar daerah terpencil selama masa pandemi covid-19.
2. Untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran *whatsapp* di Sekolah Dasar selama masa pandemi covid-19.
3. Untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran *whatsapp* di Sekolah Dasar daerah terpencil selama masa pandemi covid-19.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah:

##### 1. Manfaat Teoritis

Menambah referensi kepada pembaca mengenai penggunaan media pembelajaran *whatsapp* di Sekolah Dasar daerah terpencil selama masa pandemi covid-19.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Peserta didik

Meningkatkan aktivitas serta motivasi yang tinggi dalam proses pembelajaran, karena peserta didik belajar dengan menggunakan media pembelajaran.

###### b. Bagi Guru

Menjadi masukan, serta memunculkan ide-ide kreatif tentang penggunaan media pembelajaran *whatsapp* pada masa pandemi covid-19 ini agar kegiatan pembelajaran tetap berjalan dengan baik khususnya pada Sekolah Dasar yang berada di daerah terpencil.

###### c. Bagi Sekolah

Memberikan bantuan yang berarti bagi sekolah mengenai penggunaan media pembelajaran *whatsapp* di Sekolah Dasar khususnya yang berada di daerah terpencil, agar kegiatan pembelajaran tetap berjalan dengan baik.

###### d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Memberikan referensi untuk peneliti selanjutnya tentang penggunaan media pembelajaran *whatsapp* di Sekolah Dasar khususnya yang berada di daerah terpencil selama masa pandemi covid-19.

#### **E. Definisi Variabel**

Variabel Penelitian menurut Sugiyono (2016, hlm. 38) merupakan segala sesuatu yang dapat ditetapkan oleh peneliti, kemudian dapat dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal yang diteliti, dan hasil akhir dapat ditarik kesimpulan mengenai penelitian tersebut. Adapun judul penelitian ini

Analisis Penggunaan Media Pembelajaran *Whatsapp* di Sekolah Dasar Daerah Terpencil Selama Masa Pandemi Covid-19. Variabel yang terdapat pada penelitian ini hanya satu variabel yaitu variabel independen (X).

Dalam bahasa Indonesia *independent variable* bisa disebut dengan variabel bebas. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 39) variabel bebas merupakan variabel yang bisa mengakibatkan terjadinya suatu perubahan pada variabel dependen atau variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Media Pembelajaran *Whatsapp*.

Kata Media menurut Sutirman (2013, hlm. 15) ia mengatakan bahwa media awalnya berasal dari bahasa latin yang berarti *medius*, dan secara bahasa dapat diartikan sebagai tengah, kemudian perantara, ataupun bisa juga pengantar. Kemudian menurut Atwi Suparman (dalam Wina Sanjaya, 2013, hlm. 163) ia mengatakan bahwa pengertian media merupakan suatu alat yang bisa digunakan untuk mengirimkan pesan ataupun informasi dari seseorang kepada orang lain. Sedangkan, dalam kegiatan pembelajaran media pembelajaran sendiri merupakan alat yang bisa digunakan untuk mengirimkan pesan berupa informasi ataupun pengetahuan dalam bentuk interaksi yang berlangsung antara guru dengan peserta didik.

Media merupakan alat yang bisa digunakan untuk menyampaikan suatu informasi. Media juga bisa digunakan peserta didik agar mereka lebih semangat lagi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan yang dijelaskan oleh Azhar Arsyad (2014, hlm. 4) ia mengatakan bahwa media pembelajaran merupakan bagian dari perangkat pembelajaran yang memiliki materi instruksional, kemudian dapat memicu peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Jadi, media merupakan alat yang bisa digunakan seseorang untuk menyampaikan suatu informasi dan pengetahuan dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran sendiri menurut Trianto (2011, hlm. 17) merupakan kegiatan interaksi berkepanjangan antara pengembangan serta pengalaman hidup. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudijono (dalam Lefudin, 2017, hlm.13) ia mengatakan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru secara terencana, sehingga dengan dilakukannya kegiatan

pembelajaran akan membuat peserta didik belajar dengan aktif. Pembelajaran sendiri dapat dilakukan dengan adanya guru, peserta didik, serta sumber belajar.

Sesuai dengan pendapat di atas, Moh. Suardi (2018, hlm. 7) juga menyatakan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik serta sumber belajar di suatu lingkungan belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang sudah dirancang untuk membuat peserta didik belajar secara aktif. Dimasa pandemi seperti sekarang ini media pembelajaran yang digunakan yaitu berupa aplikasi *whatsapp*.

*Whatsapp* menurut Pranajaya dan Hendra Wicaksono (2017, hlm 100) merupakan sebuah aplikasi pada *handphone* yang dapat digunakan seseorang untuk mengirim pesan dengan menggunakan jaringan internet. Dalam mengirim pesan disini tidak hanya dalam bentuk teks saja, namun dapat mengirim pesan dalam bentuk gambar, pesan video, ataupun pesan audio tanpa adanya batas pengiriman. Sedangkan, menurut Dayat Kurniawan (2016, hlm. 39) ia mengatakan bahwa *whatsapp* merupakan aplikasi pesan yang dapat digunakan untuk memudahkan seseorang dalam mengirim pesan yang sebelumnya menggunakan SMS, dan sekarang menggunakan *whatsapp* agar pesan yang dikirimkan menjadi lebih menarik. Sehingga dengan menggunakan *whatsapp*, dalam mengirim pesan akan lebih menarik karena dapat mengirim pesan dalam bentuk gambar, pesan audio, bahkan pesan video.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran *whatsapp* merupakan media yang bisa digunakan seseorang untuk menyampaikan informasi ataupun isi materi pembelajaran kepada orang lain. Hal tersebut dilakukan agar orang tersebut lebih memahami serta lebih semangat lagi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kemudian dengan menggunakan aplikasi media pembelajaran *whatsapp* di masa pandemi covid-19 ini akan mempermudah guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

## **F. Landasan Teori**

### **1. Media Pembelajaran**

#### **a. Pengertian Media Pembelajaran**

Media pembelajaran menurut Asyhar (2012, hlm. 8) merupakan perantara yang bisa digunakan untuk menyampaikan pesan, sehingga dengan keadaan seperti itu akan terjadi keadaan belajar yang mendukung dimana penerima pesan dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Dengan menggunakan media pembelajaran akan membuat peserta didik lebih semangat lagi dan tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kondusif. Kemudian, Schramm (dalam Rustina, 2013, hlm. 15) juga mengatakan bahwa media pembelajaran merupakan teknologi yang bisa digunakan untuk mengirim pesan dan bisa dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran.

Ega Rima Wati (2016, hlm. 3-4) juga mengatakan bahwa media pembelajaran merupakan alat yang secara khusus dapat digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran. Media pembelajaran merupakan bagian dari sumber belajar yang mencakup materi pembelajaran, dan bisa digunakan untuk memotivasi peserta didik untuk belajar. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, media pembelajaran adalah alat yang bisa digunakan untuk menyampaikan pesan ataupun isi materi pembelajaran, sehingga dengan menggunakan media pembelajaran akan membuat peserta didik lebih semangat dan termotivasi lagi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

#### **b. Jenis-jenis Media Pembelajaran**

Media Pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis. Ada lima jenis media menurut Rusman (2013, hlm. 62) yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- 1) Media Visual, merupakan media yang bisa digunakan dengan memanfaatkan indera penglihatan. Contohnya seperti media yang bisa diproyeksikan serta yang tidak bisa diproyeksikan, umumnya berbentuk foto diam ataupun foto tidak diam.

- 2) Media Audio, merupakan media yang tidak bisa dicetak tetapi hanya bisa memicu pikiran, kemudian perasaan, lalu perhatian, serta keinginan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Contohnya seperti radio.
- 3) Media Audio-Visual, merupakan campuran dari kedua media di atas atau bisa juga disebut dengan media yang bisa di pandang atau di dengar. Contohnya seperti program video.
- 4) Kelompok Media Penyaji, dapat dikelompokkan menjadi tujuh jenis menurut Donald T.Tosti dan John R.Ball seperti, grafis atau bahan yang bisa di cetak, kemudian media proyeksi diam, selain itu ada juga media dengar, kemudian media audio-visual, media gambar, serta media tv, dan yang terakhir multimedia.
- 5) Media objek serta media interaktif berbasis pc, merupakan media berwujud tiga dimensi yang dapat digunakan untuk menyampaikan suatu informasi tidak dalam wujud penyajian saja, tetapi bisa dengan karakteristik fisiknya. Contohnya menurut wujudnya, kemudian beratnya, rupanya, dan fungsinya.

Sedangkan, menurut Munadi (2013, hlm. 55-57) menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran, media pembelajaran dikelompokkan menjadi empat bagian antara lain:

- 1) Media audio merupakan media yang hanya bisa digunakan dengan memanfaatkan indera pendengaran saja, kemudian hanya bisa mengandalkan kemampuan pada suara saja.
- 2) Media visual merupakan media yang bisa digunakan melalui indera penglihatan saja.
- 3) Media audio visual merupakan media yang dapat digunakan dengan menggunakan dua indera sekaligus yaitu, indera pendengaran serta indera penglihatan. Sifat pesan yang bisa dikirimkan melalui media ini bisa berbentuk pesan verbal serta nonverbal yang terlihat seperti media visual. Kemudian pesan verbal serta nonverbal yang terdengar seperti media audio.

- 4) Multimedia merupakan media yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran dan dapat digunakan melalui berbagai indera, yang termasuk ke dalam media ini yaitu sesuatu yang dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik melalui komputer ataupun internet, atau bisa juga melalui pengalaman yang dilakukan secara langsung.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis media pembelajaran meliputi media audio, media visual, media audio-visual, dan multimedia. Kemudian ada juga media objek dan media interaktif berbasis komputer, serta kelompok media penyaji. Media-media tersebut dapat digunakan pada saat kegiatan pembelajaran, baik itu sesuai dengan isi materi pembelajaran atau kemampuan para peserta didiknya itu sendiri.

#### c. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan media pembelajaran akan membuat peserta didik lebih memahami apa yang dijelaskan oleh guru. Menurut Rusman (2018, hlm. 164) media pembelajaran memiliki beberapa fungsi dalam penggunaannya, yaitu sebagai berikut:

- 1) Membantu dalam proses pembelajaran,
- 2) Menentukan keberhasilan maupun hasil dari proses pembelajaran peserta didik,
- 3) Petunjuk dalam proses pembelajaran,
- 4) Membangkitkan motivasi dan semangat,
- 5) Meningkatkan hasil pembelajaran serta mempermudah kegiatan pembelajaran,
- 6) Alat yang baik digunakan untuk menjelaskan informasi,
- 7) Mengatasi kekurangan ruang, kemudian waktu, tenaga serta daya indera.

Adanya media pembelajaran tentu dapat mempermudah guru dalam menyampaikan isi materi pembelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran akan membuat peserta didik lebih semangat dan

termotivasi lagi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan keadaan seperti itu, tentu akan membuat kualitas pembelajaran juga menjadi meningkat. Dan di masa pandemi covid-19 seperti sekarang ini, penggunaan media pembelajaran sangatlah penting karena dapat membantu peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

d. Ciri-ciri Media Pembelajaran

Media pembelajaran dalam penggunaannya juga memiliki ciri-ciri, hal tersebut sesuai dengan yang dijelaskan Gerlach dan Ely (dalam Rusman, 2018, hlm. 168) ia mengatakan bahwa dalam penggunaannya media pembelajaran memiliki ciri-ciri yang terbagi menjadi tiga, yaitu sebagai berikut:

1) Ciri Fiksatif

Mempunyai kelebihan untuk merekam, kemudian menyimpan, serta memperbaiki suatu kejadian ataupun objek. Jadi format media yang telah disampaikan sebelumnya bisa digunakan kembali setiap saat.

2) Ciri Manipulatif

Ciri ini dapat menyajikan peristiwa yang sudah lama atau lampau, melalui teknik foto.

3) Ciri Distributif

Ciri ini bisa dimanfaatkan dalam proses pengiriman informasi secara bersamaan melalui ruang dan waktu, dan bisa juga digunakan untuk menjelaskan suatu objek tertentu.

2. *Whatsapp*

a. Pengertian *Whatsapp*

*Whatsapp* merupakan salah satu aplikasi online yang digunakan untuk mempermudah manusia dalam berkomunikasi. Menurut Jumiatmoko (2016, hlm. 53) ia mengatakan bahwa *whatsapp* merupakan aplikasi yang sangat terkenal dibandingkan dengan aplikasi lainnya, kemudian bisa digunakan untuk komunikasi dengan bantuan jaringan internet. *Whatsapp* juga sudah dilengkapi dengan fitur-fitur yang sangat beragam untuk mempermudah seseorang dalam berkomunikasi dengan orang lain. *Whatsapp* juga merupakan salah satu

aplikasi paling sederhana yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran pada masa pandemi covid-19 seperti sekarang ini. Sejalan dengan pendapat di atas, Afnibar dan Dyla Fajhriani. N (2020, hlm 73) juga menyatakan bahwa dengan menggunakan *whatsapp* maka akan mempermudah seseorang untuk menyampaikan suatu informasi secara lebih cepat. Jadi, dengan menggunakan aplikasi *whatsapp* dalam menyampaikan informasi akan lebih mudah dan cepat.

Edi Suryadi (2018, hlm. 5) juga mengemukakan bahwa *whatsapp* merupakan media yang dapat digunakan untuk bertukar informasi, baik itu dengan menggunakan fitur *chat*, fitur foto, kemudian pesan video atau bahkan telepon. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, *whatsapp* merupakan aplikasi berbasis internet yang dapat digunakan untuk mempermudah seseorang dalam berkomunikasi secara cepat dan efektif dengan fitur yang sudah disediakan pada aplikasinya.

*Whatsapp* juga termasuk jenis media pembelajaran audio-visual. *Whatsapp* dikatakan jenis media tersebut karena dalam penggunaannya *whatsapp* dapat menggunakan fitur *voice note* atau pesan suara. Fitur *voice note* dalam proses pembelajaran digunakan guru untuk menjelaskan materi, kemudian peserta didik hanya mendengarkan penjelasan dari guru dengan menggunakan fitur tersebut. Kemudian guru juga bisa mengirimkan video pembelajaran, dan peserta didik dapat melihat video penjelasan dari guru. Sehingga aplikasi *whatsapp* ini termasuk ke dalam jenis media pembelajaran audio-visual. Selain fitur *voice note*, *whatsapp* juga memiliki beberapa fitur penting yang sangat bermanfaat untuk mempermudah kegiatan pembelajaran.

b. Fitur pada *Whatsapp*

Aplikasi *whatsapp* selain digunakan untuk berkomunikasi melalui video *call*, *voice note* dan *chatting*, ternyata terdapat fitur lain yang dapat digunakan pada aplikasi ini. Menurut Jumiatmoko (2016, hlm. 52) fitur-fitur yang terdapat pada aplikasi *whatsapp* seperti, galeri digunakan untuk mengirim ataupun menerima gambar, kontak digunakan untuk mencantumkan kontak, kamera digunakan untuk

mengambil dan mengirimkan foto, audio digunakan untuk mengirim atau menerima pesan suara, *maps* digunakan untuk mengirimkan berbagai koordinat peta, serta dokumen digunakan untuk mengirimkan dan menyimpan file seperti dokumen. Semua fitur tersebut tentu dapat mempermudah dan memberi kenyamanan kepada seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain dengan menggunakan media online.

Sehingga dengan fitur-fitur yang sudah lengkap tersebut, sangat membantu seseorang dalam berkomunikasi, baik itu mengirimkan pesan suara, video, atau bahkan file dokumen sekaligus. Dan di aplikasi *whatsapp* ini, kita juga bisa membuat *whatsapp group* agar lebih mempermudah komunikasi secara kelompok. Sehingga dimasa pandemi covid-19 seperti sekarang ini, *whatsapp group* sangat bermanfaat sekali digunakan dalam kegiatan pembelajaran antara guru dengan peserta didik.

c. Kelebihan dan Kekurangan *Whatsapp*

Penggunaan aplikasi *whatsapp* ternyata memiliki kelebihan serta kekurangan. Kelebihan *whatsapp* menurut Edi Suryadi (2018, hlm. 7) ia mengatakan bahwa *whatsapp* merupakan aplikasi media pembelajaran online yang sangat praktis digunakan untuk menyimpan pesan dan juga dapat memudahkan seseorang untuk melakukan komunikasi dengan orang lain. Selain itu, Afnibar (2020, hlm. 72-73) juga mengatakan bahwa *whatsapp* sangat bermanfaat sekali digunakan untuk melakukan komunikasi, dengan bertukar foto, atau berbagi file. Kemudian kelebihan lainnya yaitu dengan adanya fitur-fitur yang menarik, akan membuat seseorang tertarik untuk menggunakan aplikasi tersebut. Dalam penggunaannya sebagai media komunikasi, *whatsapp* sangat bermanfaat sekali karena sudah banyak fitur menarik yang dapat digunakan untuk komunikasi.

Ternyata dalam penggunaannya, selain mempunyai kelebihan, aplikasi *whatsapp* juga mempunyai kekurangan. Menurut Nurul Astuty Yensy (2020, hlm. 70) ia menyatakan bahwa kekurangan dari aplikasi ini, antara lain:

- 1) Keberadaan lokasi akan menentukan kekuatan sinyal, dan dengan keadaan seperti itu akan berpengaruh juga terhadap penggunaan *whatsapp*,
- 2) Koneksi internet juga bisa menjadi lambat karena banyaknya *chat* yang masuk, begitupun dengan memori *handphone*. Memori *handphone* bisa cepat habis dikarenakan banyaknya *chat* yang masuk pada aplikasi *whatsapp group*.
- 3) Banyaknya *chat* yang masuk, akan mempersulit kita untuk mengakses aplikasi tersebut, karena harus *menscroll* ke atas agar bisa membaca *chat* sebelumnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *whatsapp* mempunyai kelebihan untuk mempermudah proses komunikasi, tentunya akan mempermudah juga dalam proses pembelajaran. Tetapi *whatsapp* juga memiliki beberapa kekurangan dalam penggunaannya, salah satunya yaitu jika jaringan kurang stabil akan menghambat dalam proses komunikasi. Dan dalam proses pembelajaran juga akan menjadi terhambat.

### 3. Pandemi Covid-19

#### a. Pengertian Covid-19

Corona virus merupakan salah satu jenis viru baru yang bisa menyerang sistem pernapasan manusia. Sejalan dengan pendapat tersebut, Kemendagri (2020, hlm. 3) juga menyatakan bahwa coronavirus merupakan jenis virus baru yang dapat menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan pada manusia. Virus ini juga bisa menyebar melalui tetesan dari batuk dan bersin. Virus covid-19 memang dapat ditularkan dari seseorang yang terinfeksi kepada orang lain melalui percikan batuk atau bersin.

Virus ini juga cukup berbahaya jika tidak ditangani secara cepat. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Nawal El Zuhby (2021, hlm. 15) ia mengatakan bahwa covid-19 adalah jenis virus baru yang dapat menyerang sistem imunitas seseorang. Virus ini juga dapat menyebabkan kematian jika tidak ditangani dengan benar. Dari

beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pandemi covid-19 merupakan jenis virus baru yang dapat menyerang sistem pernapasan manusia. Jika tidak ditangani dengan benar dan cepat virus ini sangat berbahaya karena dapat menyebabkan kematian.

#### b. Gejala Utama Covid-19

Pandemi covid-19 memang merupakan pandemi jenis virus baru yang sangat berbahaya jika tidak ditangani secara benar dan cepat. Virus ini jika sudah menyerang manusia, maka akan mengalami gejala utama pada tubuhnya. Menurut Ismail Marzuki, dkk (2021, hlm. 16) berikut gejala utama seseorang jika terinfeksi virus Covid-19:

- 1) Suhu tubuh panas,
- 2) Muncul batuk,
- 3) Pernapasan tidak normal,
- 4) Mengalami sakit pada kepala,
- 5) Sakit tenggorokan, dan
- 6) Hidung meler

Adanya gejala utama tersebut, tentu akan mempermudah kita dalam mengenalinya. Dan kita juga bisa lebih waspada atau berhati-hati lagi mengenai virus covid-19 ini. Jika salah satu gejala tersebut dirasakan bisa langsung diperiksa ke dokter.

#### 4. Daerah Terpencil

Daerah terpencil merupakan daerah yang masih sulit dijangkau oleh transportasi dan juga jaringan seluler. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 6 Tahun 2013 tentang Kriteria Fasilitas Pelayanan Kesehatan Terpencil, Sangat Terpencil, dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang tidak diminati pasal 1 ayat 5 yang menyatakan bahwa daerah terpencil merupakan daerah yang masih sulit dijangkau oleh perkembangan pembangunan, hal tersebut dikarenakan letak geografinya yang tidak strategis. Dengan keadaan seperti itu, maka dimasa pandemi seperti sekarang ini kegiatan pembelajaran di daerah terpencil menjadi terhambat.

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *library research* atau penelitian kepustakaan. Menurut Mahmud (2011, hlm. 31) ia mengatakan bahwa penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang bisa dilakukan dengan cara membaca buku, kemudian majalah ataupun bisa juga sumber data lain. Dilakukan dengan cara menggabungkan informasi dari berbagai macam bacaan, baik itu yang diperoleh dari perpustakaan ataupun dari tempat lain. Jadi, jenis penelitian kepustakaan ini merupakan penelitian yang bisa dilakukan melalui membaca buku, jurnal, kemudian majalah, ataupun sumber data yang lainnya.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif memiliki rancangan yang bersifat luas serta berubah-ubah. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Putra dan Lisnawati (2012, hlm. 28) ia mengatakan bahwa rancangan penelitian kualitatif umumnya bersifat global, tidak pasti, dan sangat mudah diatur.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan karena sumber yang didapatkan tidak berasal dari lapangan. Sumber yang didapatkan yaitu dari berbagai sumber bacaan lain yang berupa jurnal dan buku. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan kualitatif karena sumber dan data maupun hasil penelitiannya berupa deskripsi kata-kata.

Penulis mendeskripsikan tentang kendala dalam kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar daerah terpencil selama masa pandemi covid-19, kemudian penggunaan media pembelajaran *whatsapp* di Sekolah Dasar selama masa pandemi covid-19, dan yang terakhir penulis mendeskripsikan tentang penggunaan media pembelajaran *whatsapp* di Sekolah Dasar daerah terpencil selama masa pandemi covid-19.

### 2. Sumber Data

Sumber data menurut Suharsimi Arikunto (2013, hlm. 172) merupakan subjek dari mana informasi itu bisa diperoleh. Penelitian ini merupakan penelitian jenis kepustakaan. Maka sumber data yang diambil berasal dari berbagai literatur, seperti buku, kemudian jurnal, serta dokumen

dan lainnya. Untuk lebih jelasnya, maka sumber data dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Sumber Sekunder

Sumber sekunder menurut Sugiyono (2017, hlm. 137) merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung. Sedangkan menurut Nur Indrianto dan Bambang Supomo (2013, hlm. 143) ia menyatakan bahwa sumber sekunder merupakan sumber yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, maksudnya yaitu sumber data sekunder ini diperoleh dari media lain atau diperoleh dari pihak lain. Artinya sumber sekunder ini diperoleh peneliti secara tidak langsung turun ke lapangan, melainkan diperoleh melalui informasi yang sudah ada.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa sumber sekunder merupakan sumber data yang diambil secara tidak langsung atau data yang diambil melalui sumber lain yang sudah ada. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data sekunder karena sumber datanya diambil dari sumber lain yang sudah ada yaitu mengambil dari jurnal-jurnal dan beberapa buku yang relevan dengan judul yang diteliti.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2011, hlm. 308) ia mengatakan bahwa kegiatan ini bisa dilakukan dengan beberapa cara, seperti mengambil dari berbagai sumber, ataupun bisa juga mengambil dari berbagai tempat ataupun waktu. Penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka, maka penulis melakukan pengumpulan data dari jurnal-jurnal dan beberapa buku. Adapun proses yang dilakukan dalam teknik pengumpulan datanya adalah sebagai berikut:

a. *Editing*

Tahap pertama yang dilakukan yaitu melalui proses *editing*, menurut Rully Indrawan dan R. Poppy Yaniawati (2014) *editing* merupakan proses yang dilakukan dengan cara pemeriksaan kembali informasi yang telah diperoleh. Pemeriksaan ini dapat dilihat dari lengkap tidaknya jurnal tersebut, kemudian jelas tidaknya isi jurnal serta keselarasan antar jurnalnya. Sedangkan, menurut Notoatmodjo (2012) *editing* merupakan

proses yang dilakukan dengan cara memeriksa kembali serta memperbaiki informasi yang diperoleh. Sehingga dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa *editing* merupakan proses pemeriksaan kembali data yang diperoleh.

*Editing* dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memilih jurnal yang relevan dengan judul serta rumusan masalah yang akan diteliti, kemudian jurnal diperiksa kembali melalui ketentuan penulisan karya tulis ilmiah yaitu apakah jurnal tersebut isinya lengkap atau tidak, isinya itu jelas atau tidak, kemudian tahun terbitnya 10 tahun terakhir atau tidak. Jika sudah sesuai, kemudian dilanjutkan dengan tahap selanjutnya.

b. *Organizing*

Tahap selanjutnya yaitu melalui *organizing*, menurut Rully Indrawan dan R. Poppy Yaniawati (2014) *organizing* merupakan proses yang dilakukan dengan cara mengatur suatu informasi ataupun data yang diperoleh melalui struktur penelitian yang sudah ada. Sedangkan, menurut I Made Pasek (2017, hlm. 200) ia mengatakan bahwa *organizing* merupakan proses yang dilakukan secara terstruktur dalam mengumpulkan, mencatat, ataupun menyajikan fakta untuk tujuan penelitian. Sehingga dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *organizing* merupakan proses mengorganisasikan jurnal dengan tahapan-tahapan yang sudah ditentukan, sehingga ditemukan fakta untuk tujuan penelitian.

*Organizing* dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan jurnal-jurnal yang sudah melewati proses *editing* tadi, kemudian dibaca dan dicatat fakta-fakta yang ditemukan dalam jurnal tersebut mengenai kendala dalam kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar daerah terpencil selama masa pandemi covid-19, penggunaan media pembelajaran *Whatsapp* di Sekolah Dasar selama masa pandemi covid-19, dan penggunaan media pembelajaran *Whatsapp* di Sekolah Dasar daerah terpencil selama masa pandemi covid-19.

### c. *Finding*

Tahap terakhir yang dilakukan yaitu melalui proses *finding*, menurut Rully Indrawan dan R. Poppy Yaniawati (2014) *finding* dilakukan dengan cara menganalisis kembali hasil informasi yang telah melewati proses *organizing*. *Finding* dilakukan dengan menggunakan kaidah-kaidah yang berlaku dalam penelitian, kemudian harus sesuai dengan teori dan metode yang telah ditentukan, sehingga hasil akhirnya akan ditemukan kesimpulan yang merupakan hasil jawaban dari rumusan masalah. Sedangkan, menurut Muthia Megawati Putri Hambali, D.D.V. Kawengian, dan Lingkan E. Tulung (2017, hlm. 13) ia mengatakan bahwa *finding* merupakan proses yang dilakukan dengan cara mengumpulkan pendapat, agar masalah yang sedang terjadi itu dapat diketahui. Sehingga dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *finding* merupakan proses analisis lanjutan pada jurnal dengan menggunakan kaidah-kaidah yang sudah ditentukan.

*Finding* dalam penelitian ini dilakukan dengan cara data dan fakta yang sudah ditemukan dalam proses *organizing*, kemudian selanjutnya dianalisis kembali dengan menggunakan kaidah-kaidah, teori, dan metode yang telah ditentukan dalam penulisan penelitian ini. Sehingga penulis menemukan kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah.

## 4. Analisis Data

Analisis data menurut Fitriah dan Luthfiyah (2017, hlm. 184) ia mengatakan bahwa proses yang dilakukan dengan cara mencari data serta menyusunnya secara sistematis, dan data yang diperoleh ini bisa melalui tahap wawancara, ataupun catatan lapangan, ataupun bisa juga melalui cara yang lain. Sehingga hasil yang diperoleh, mudah dipahami dan dapat menjadi informasi bagi orang lain. Adapun teknik analisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis data induktif dan komparatif.

Teknik analisis data induktif sendiri menurut Erliana Hasan (2011, hlm. 174) menyatakan bahwa pendekatan induktif dimulai dari fakta

lapangan, kemudian dianalisis, dan dibuat pertanyaan. Setelah itu, hasil yang telah diperoleh dihubungkan dengan teori yang ada, kemudian dalil, serta hukum yang sesuai dan hasil akhir dapat ditarik kesimpulannya. Sederhana untuk teknik analisis data induktif yaitu menganalisis data dari yang khusus ke umum. Kemudian selanjutnya menurut Sugiyono (2014, hlm. 54) ia mengatakan bahwa penelitian komparatif merupakan penelitian yang bisa dilakukan melalui cara membandingkan antara satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, ataupun bisa dilakukan dengan dua waktu yang berbeda.

Penelitian induktif digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu mencari kendala apa saja yang ditemukan dalam kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar daerah terpencil selama masa pandemi covid-19 ini. Setelah kendala-kendala ditemukan, kemudian selanjutnya mencari teori yang menyatakan bahwa memang terdapat kendala dalam kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar daerah terpencil selama masa pandemi covid-19 ini.

Penelitian komparatif sendiri digunakan untuk membandingkan rumusan masalah kedua dan ketiga tentang bagaimana penggunaan media pembelajaran *whatsapp* di Sekolah Dasar selama masa pandemi covid-19 dan bagaimana penggunaan media pembelajaran *whatsapp* di Sekolah Dasar daerah terpencil selama masa pandemi covid-19 yang dilakukan melalui analisis jurnal.

## **H. Sistematika Pembahasan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada BAB ini berisi tentang latar belakang masalah. Latar belakang masalah diperlukan untuk membahas permasalahan yang muncul pada judul. Kemudian Rumusan masalah, diperlukan untuk membuat pertanyaan yang akan dicari jawabannya untuk mendukung pemecahan suatu masalah. Selanjutnya Tujuan penelitian, diperlukan untuk mencapai tujuan dalam suatu penelitian. Manfaat penelitian, diperlukan untuk memberikan informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah. Definisi variabel, diperlukan untuk

mendefinisikan variabel yang digunakan dalam penelitian. Landasan teori, diperlukan untuk mengetahui teori-teori dari judul yang diteliti. Metode Penelitian, yang didalamnya berisi jenis dan pendekatan penelitian, kemudiann sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data. Jenis dan pendekatan penelitian diperlukan untuk mengetahui jenis dan pendekatan pada judul yang digunakan peneliti. Kemudian Sumber data, diperlukan untuk mengetahui darimana sumber data diperoleh. Selanjutnya Teknik pengumpulan data, diperlukan untuk mengumpulkan data dan memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Kemudian Analisis data, diperlukan untuk membantu dalam menyusun temuan dari berbagai sumber data.

## BAB II KAJIAN UNTUK MASALAH I

Pada BAB ini berisi tentang pembahasan atau jawaban dari rumusan masalah pertama.

## BAB III KAJIAN UNTUK MASALAH 2

Pada BAB ini berisi tentang pembahasan atau jawaban dari rumusan masalah kedua.

## BAB IV KAJIAN UNTUK MASALAH 3

Pada BAB ini berisi tentang pembahasan atau jawaban dari rumusan masalah ketiga.

## BAB V PENUTUP

Pada BAB ini berisi tentang simpulan dan saran. Simpulan diperlukan untuk menyimpulkan atau menyajikan hasil analisis dari penelitian. Dan saran diperlukan untuk merekomendasikan kepada pemerintah, instansi, ataupun kepada peneliti selanjutnya yang berminat untuk melaksanakan penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN